



<https://conference.upgris.ac.id/>

## ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN BANTUAN APLIKASI AKSI SEKOLAH PADA SISWA SD

Lella Dwi Jayanti, Folia Prima Artharina, Lina Putriyanti

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan literasi dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan bantuan aplikasi Aksi Sekolah pada siswa kelas 5 SDN Sugihrejo 01 Gabus Pati, (2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan respon siswa kelas 5 SDN Sugihrejo 01 Gabus Pati terhadap penggunaan aplikasi Aksi Sekolah. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, tes, angket, dan dokumentasi. Setting penelitian dilakukan di SDN Sugihrejo 01 Gabus Pati, dengan subjek penelitian adalah guru kelas 5 dan siswa kelas 5 SDN Sugihrejo 01 yang berjumlah 10 siswa. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi Bahasa Indonesia siswa untuk kategori tinggi sebesar 30%, kategori sedang 10%, kategori sangat rendah 60%, sedangkan kategori sangat tinggi dan rendah memiliki presentase 0%. Secara umum rata-rata kemampuan literasi Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sugihrejo 01 Gabus Pati tergolong sedang yaitu 65,9. Hasil angket respon siswa menunjukkan sebanyak 100% siswa setuju bahwa soal dalam aplikasi AKSI Sekolah mudah dipahami, menarik, mudah digunakan, memotivasi belajar siswa, serta membantu siswa memahami pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, 20% siswa merasa tidak tertantang dengan adanya waktu dalam aplikasi. Selain itu, 30% siswa merasa tidak antusias menjawab soal dengan cara voice note.

**Kata Kunci:** Literasi, Bahasa Indonesia, Aplikasi Aksi Sekolah

### History Article

Received 5 Agustus 2023

Approved 7 Agustus 2023

Published 20 September 2023

### How to Cite

Jayanti, L D. Artharina, F P. & Putriyanti, L (2023). Analisis Kemampuan Literasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Bantuan Aplikasi Aksi Sekolah pada Siswa Kelas 5 SDN Sugihrejo 01 Gabus Pati. Prosiding Semnas PGSD 2023, 4 (1) , 108-119

### Coressponding Author:

Jl. Lontar no. 1, Dr. Cipto – Semarang

E-mail: <sup>1</sup> [lelladwi30@gmail.com](mailto:lelladwi30@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan di pasal 4 butir c, menjelaskan bahwa tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi seluruh warga Indonesia. Hartati (2017: 302) secara umum menjelaskan literasi adalah sebuah istilah mengenai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami, mengolah, serta menggunakan informasi yang didapat dalam berbagai keadaan. Literasi melibatkan suatu rangkaian pembelajaran untuk seorang individu dapat mencapai tujuannya, menambah pengetahuan, dan potensinya. Literasi dapat dijadikan sarana peserta didik untuk mengenal, memahami, serta menerapkan ilmu berbahasa yang didapatkan di bangku sekolah. Perkembangan pembelajaran bahasa dalam mendukung pelaksanaan literasi menumbuhkembangkan pembiasaan berbahasa yang menyangkut hal inti dalam mempelajari setiap ilmu formal melalui proses membaca dan menulis bahasa lisan (Budhianto, 2018: 173).

Peran guru dalam menciptakan literasi pelajaran Bahasa Indonesia dapat dimulai dengan fokus memperbaiki program literasi dikalangan pendidik secara serentak. Pembiasaan literasi dilakukan secara sistematis (terencana, terus-menerus, dan dapat dievaluasi) dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien (Lubis, 2019: 4). Guru diharapkan mampu menyajikan materi dan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru juga dapat melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti perpustakaan sekolah dimana menyajikan berbagai macam informasi, agar siswa dapat bereksplorasi baik secara individu maupun kelompok dengan mengimplementasikan kegiatan literasi. Untuk itu guru dituntut untuk berkreasi mengaplikasikan berbagai macam metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi Aksi (Assesment Kompetensi Siswa Indonesia) yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa (Januar, Jamaludin, dan Legiani, 2022: 186). Aditya (dalam Islamey & Indah, 2022: 265) berpendapat bahwa Assesment Kompetensi Siswa Indonesia atau disingkat AKSI adalah program pemetaan capaian pendidikan guna memantau mutu pendidikan secara nasional/daerah yang menggambarkan pencapaian kemampuan siswa melalui survey yang sifatnya longitudinal. Aplikasi Aksi Sekolah dapat dimanfaatkan guru sebagai platform untuk menyampaikan materi dan melakukan penilaian siswa.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti melakukan observasi awal di sekolah SDN Sugihrejo 01 Gabus Pati menemukan masih terdapat siswa yang belum dapat membaca dan menulis bahkan belum mengenal alfabet dengan tepat. Minimnya penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran hanya menggunakan buku guru dan buku siswa. Selain itu, penulis melakukan wawancara awal dengan guru kelas 5 SDN Sugihrejo 01 pada hari Sabtu tanggal 18 Maret 2022. Ibu Umi Latifah, S.Pd.,SD. mengatakan bahwa SDN Sugihrejo 01 sudah melaksanakan program literasi sekolah. Sesuai dengan ketentuan pemerintah, penerapan literasi pada kelas 5 dilakukan lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai. Buku yang digunakan dalam pelaksanaan literasi berasal dari siswa sendiri dengan judul yang berbeda-beda. Implementasi literasi tersebut dilakukan dengan meminta siswa

membaca beberapa halaman buku cerita yang mereka bawa untuk selanjutnya siswa dapat menceritakan kembali isi buku tersebut.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan siswa kelas 5 dalam berbicara masih kurang dikarenakan siswa memerlukan hafalan untuk keterampilan berbicara. Selain itu, terdapat siswa yang masih malas untuk membaca maupun menulis. Selama ini pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan guru dengan membiasakan siswa untuk membaca teks bacaan, memahami isi, selanjutnya menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri. Mengingat keterampilan berbahasa Indonesia merupakan faktor yang penting dan berkaitan erat dalam proses pembelajaran maka dari itu, keterampilan berbahasa perlu dilatih sejak bangku sekolah dasar. Pada intinya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sebagai sarana berkomunikasi, berpikir, dan bernalar. Dengan siswa menguasai keterampilan berbahasa Indonesia maka secara tidak langsung dapat mendukung kegiatan berliterasi.

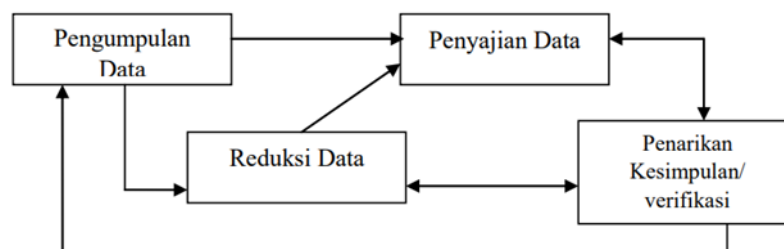
Mengingat pentingnya kemampuan literasi menjadi kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk terus mengikuti perkembangan pengetahuan di abad 21 ini. Maka dari itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat dilakukan melalui kegiatan literasi yang dilakukan pada setiap jenjang pendidikan, terutama jenjang pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka penelitian ini perlu untuk dilakukan dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Bantuan Aplikasi Aksi Sekolah pada Siswa Kelas 5 SDN Sugihrejo 01 Gabus Pati”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti melihat secara langsung subjek yang akan diteliti untuk mendapatkan fakta yang ada di lapangan. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti akan mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan literasi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, untuk mengetahui dan mendeskripsikan respon siswa kelas 5 SDN Sugihrejo 01 Gabus Pati terhadap penggunaan aplikasi Aksi Sekolah. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bukan hanya mengumpulkan juga menyusun data saja, tapi juga melakukan analisis serta membuat penafsiran data yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sugihrejo 01 yang berlokasi di Desa Sugihrejo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Observasi awal pada tanggal 18 Maret 2023 dilakukan dengan wawancara guru kelas 5, selanjutnya penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Juni sampai 13 Juni 2023. Adapun subjek/informan dalam penelitian ini adalah guru kelas 5 dan siswa kelas 5 yang berjumlah 10 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, tes, angket, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi data tentang analisis literasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SDN Sugihrejo 01 Gabus Pati. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu guru kelas 5. Angket digunakan untuk

mengetahui dan mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan aplikasi AKSI Sekolah. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes literasi kelas 5 formatif yang tersedia di aplikasi AKSI Sekolah sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauhmana kemampuan literasi yang dimiliki siswa. Dokumentasi di ambil dengan cara mengambil gambar saat proses penelitian berlangsung sebagai penguat terakhir data yang didapatkan adalah data valid. Selanjutnya teknik analisis data dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan beberapa tahap menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022: 246) sebagai berikut.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Sumber: Sugiyono (2022: 246)

Pertama, pengumpulan data melalui wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, hasil angket siswa, hasil nilai tes literasi siswa, dan hasil dokumentasi.

Kedua, reduksi data dari hasil jawaban pada tes literasi siswa. Data tersebut dikoreksi oleh penulis dan memberikan point sesuai pedoman penilaian yang muncul pada aplikasi, secara otomatis nilai akan keluar dalam aplikasi Aksi Sekolah.

Ketiga, penyajian data dilakukan penulis dengan mendeskripsikan secara singkat data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, hasil tes literasi siswa, dan dokumentasi.

Keempat, penarikan kesimpulan diperoleh setelah menganalisis data yang diperoleh dari wawancara dan angket yang kemudian disajikan dalam teks dekriptif. Selanjutnya terkait dengan data tes literasi diperoleh setelah siswa mengerjakan soal dan mendapatkan nilai, sehingga dapat diketahui seberapa jauh analisis kemampuan literasi yang dimiliki oleh siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian literasi Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi AKSI dikategorisasi berdasarkan tingkat kemampuan literasi yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori hasil kemampuan literasi Bahasa Indonesia yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

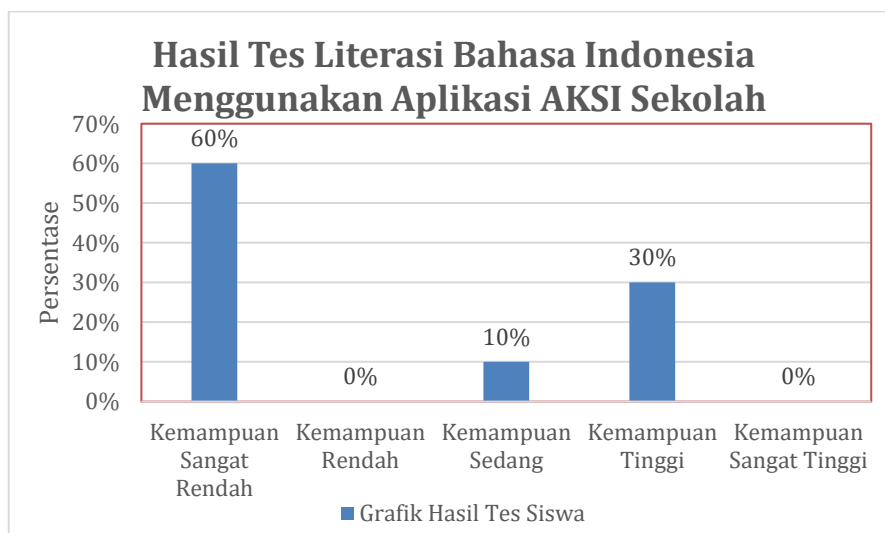
Tabel 1. Kategori Hasil Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia

Interval Nilai	Kategori
0-54	Sangat Rendah
55-64	Rendah
65-74	Sedang
75-84	Tinggi
84-100	Sangat Tinggi

Sumber: Utami & Yanti (2022)

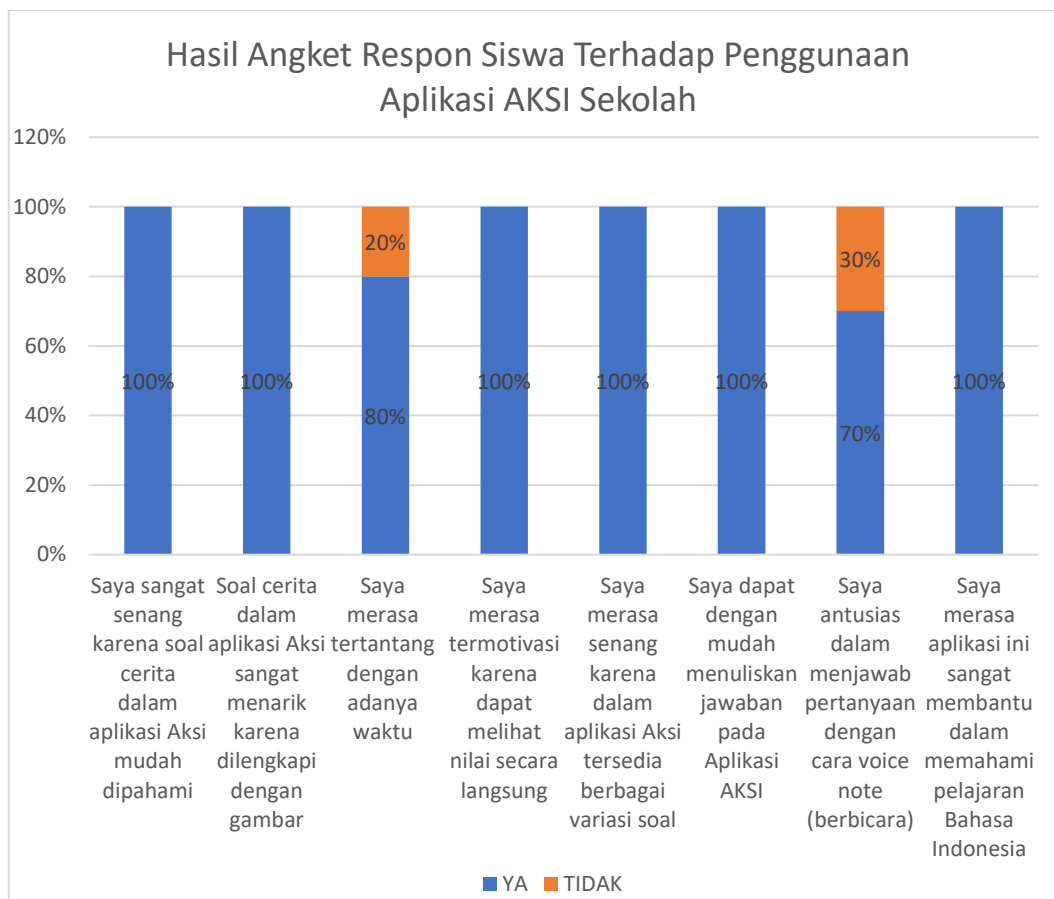
Hasil tes literasi Bahasa Indonesia siswa kelas V menggunakan aplikasi AKSI Sekolah mendapatkan skor yang berbeda-beda. Terdapat 3 siswa yang masuk dalam kategori tinggi, 1 siswa termasuk kategori sedang, dan 6 siswa masuk dalam kategori sangat rendah. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 84 dengan kategori tinggi dan nilai terendahnya adalah 37 masuk dalam kategori sangat rendah. Secara umum nilai rata-rata literasi Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sugihrejo 01 yaitu 65,9 atau tergolong sedang.

Dari hasil tes siswa melalui aplikasi AKSI Sekolah juga diperoleh data persentase kemampuan literasi Bahasa Indonesia. Berikut perhitungan persentase hasil tes literasi siswa kelas V SDN Sugihrejo 01.



Bagan 1. Hasil Tes Literasi Bahasa Indonesia Menggunakan Aplikasi AKSI Sekolah

Bagan 1. berisi tentang deskripsi hasil tes literasi Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sugihrejo 01. Hasil persentase menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi Bahasa Indonesia dengan kategori tinggi sebanyak 30%, dengan kategori sedang sebanyak 10%, kategori sangat rendah sebanyak 60%. Sedangkan yang memiliki persentase 0% ada dua kategori yaitu pada kategori kemampuan sangat tinggi dan kemampuan rendah.



Bagan 2. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Penggunaan Aplikasi AKSI Sekolah

Bagan 2. berisi tentang hasil angket respon siswa terhadap penggunaan aplikasi AKSI Sekolah. Untuk mengetahui respon siswa jadi, pengisian angket tersebut dilakukan setelah siswa mengerjakan tes literasi Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi AKSI Sekolah. Dari hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa siswa merasa sangat senang karena soal cerita dalam aplikasi AKSI mudah dipahami sebanyak 100%, siswa banyak menuliskan alasan yang sama yaitu merasa bahwa soal cerita dalam aplikasi mudah dipahami. Alasan lain siswa mudah memahami soal cerita karena singkat dan jelas, selain itu sebagian dari mereka suka dengan soal cerita. Siswa menyatakan soal cerita dalam aplikasi AKSI sangat menarik karena dilengkapi dengan gambar sebanyak 100% dengan alasan bahwa cerita bergambar sangat menarik. Pernyataan siswa merasa tertantang dengan adanya waktu saat mengerjakan soal sebanyak 80% memilih ya dengan alasan mereka menyukai tantangan, waktu yang terus berjalan membuat mereka merasa tertantang dalam mengerjakan. 20% memilih tidak tertantang dengan adanya waktu saat mengerjakan dengan alasan waktu yang dimiliki cukup banyak. Siswa menyatakan merasa termotivasi karena setelah mengerjakan dapat melihat nilai secara langsung sebanyak 100%, alasannya siswa mendapat nilai yang kurang memuaskan untuk itu mereka merasa termotivasi. Sebanyak 100% siswa menyatakan merasa senang karena dalam aplikasi AKSI tersedia berbagai variasi soal, dengan alasan siswa senang karena terdapat soal pilihan ganda dan isian. Sebanyak 100% siswa menyatakan dapat dengan mudah menuliskan jawaban pada kolom yang disediakan dalam aplikasi. Berbagai macam alasan yang dituliskan

siswa antara lain, siswa merasa soal mudah jadi menuliskan jawaban juga mudah. Siswa menyatakan antusias dalam menjawab pertanyaan dengan cara voice note (berbicara) sebanyak 70% memilih ya dengan alasan mereka suka, merasa lebih mudah, menjawab dengan cara voice note menurut siswa sangat menarik. 30% siswa memilih tidak antusias menjawab pertanyaan dengan cara voice note (berbicara) dengan alasan jawaban akan lebih rahasia tidak didengar teman yang lain. Sebanyak 100% siswa menyatakan merasa aplikasi AKSI sangat membantu dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia. Alasannya soal Bahasa Indonesia dalam aplikasi mudah dipahami sehingga membantu siswa belajar, siswa senang belajar lewat aplikasi, dan siswa senang dengan soal literasi Bahasa Indonesia yang tersedia dalam aplikasi.

Temuan hasil penelitian melalui wawancara terkait literasi siswa kelas V memiliki keterampilan literasi yang berbeda-beda. Menurut penjelasan dari guru kelas kebanyakan siswa melaksanakan literasi tetapi sebagian dari mereka tidak sepenuhnya paham dan menguasai keterampilan literasi. Guru kelas V menerangkan jika siswa merasa senang dan antusias dalam melaksanakan kegiatan literasi tersebut. Hanya saja temuan yang didapatkan dalam penelitian melalui wawancara, guru menyebutkan bahwa selama siswa diminta akan dilaksanakan, dalam artian tidak semua siswa memiliki kesadaran sendiri untuk terbiasa melaksanakan kegiatan literasi. Khususnya literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kurang menguasai keterampilan literasi. Wawancara dengan guru mencakup literasi dasar dengan indikator menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Literasi dalam keterampilan menyimak saat pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan menyimak suatu bacaan atau cerita yang dilakukan siswa secara bergantian. Dalam keterampilan berbicara masih terdapat siswa yang susah dan kurang terampil untuk berbicara. Contoh kegiatan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah bercerita pengalaman siswa, bercerita kejadian yang ditemukan di lingkungan, dan lainnya. Keterampilan membaca siswa kelas V berbeda-beda, ada yang suka membaca dan ada juga yang cepat bosan untuk membaca. Agar siswa senang membaca, guru juga menyediakan berbagai macam buku seperti buku dongeng dan cerita yang menarik di pojok baca kelas.

## **Pembahasan**

Pembahasan hasil temuan mengenai analisis kemampuan literasi Bahasa Indonesia dengan bantuan aplikasi AKSI Sekolah pada siswa kelas 5 SDN Sugihrejo 01 Gabus Pati telah dideskripsikan berdasarkan data-data hasil wawancara, tes, angket, dan dokumentasi. Kemampuan literasi dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan bantuan aplikasi Aksi Sekolah dan respon siswa terhadap penggunaan aplikasi Aksi Sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Kemampuan literasi dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan bantuan aplikasi Aksi Sekolah pada siswa kelas 5 SDN Sugihrejo 01 Gabus Pati**

Undang-undang Tentang Sistem Perbukuan Nomor 3 Tahun 2017 menjelaskan literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Sekolah SDN Sugihrejo 01 khususnya kelas V sudah melaksanakan kegiatan literasi sejak diterapkannya kurikulum 2013. Wawancara dengan guru kelas V berdasarkan

indikator literasi dasar yang termasuk dalam keterampilan berbahasa Indonesia diantaranya mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Menyimak

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan menyimak. Implementasi kegiatan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V biasanya dilakukan dengan memahami suatu bacaan atau cerita. Salah satu siswa diminta untuk membaca sedangkan yang lainnya mendengarkan bacaan yang sama, selanjutnya siswa yang lain diminta untuk melanjutkan bacaan temannya. Hal tersebut dilakukan secara bergantian dengan tujuan agar guru mengetahui apakah siswa benar-benar fokus menyimak atau tidak. Dari hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa semua siswa sudah menguasai keterampilan menyimak hanya saja tidak semua dapat dengan mudah untuk fokus. Sebagian siswa khususnya laki-laki lebih suka bermain, akibatnya dalam pelaksanaan kegiatan menyimak mereka sering bermain sendiri sehingga tidak fokus.

Aplikasi AKSI Sekolah membantu siswa berlatih mengolah soal cerita untuk dapat dipahami dan diselesaikan. Selain itu, aplikasi AKSI Sekolah dapat membantu siswa mencapai tujuan menyimak karena, soal cerita dalam aplikasi tersebut dilengkapi dengan bahan bacaan yang menarik. Melalui angket siswa, secara keseluruhan siswa merasa mudah dan dapat memahami isi dari soal cerita yang terdapat pada aplikasi AKSI Sekolah. Melalui bacaan siswa dapat memperoleh informasi, menangkap isi, serta mendapatkan fakta dengan cara membaca. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jatiyasa (2012: 60) yang mengemukakan bahwa tujuan menyimak salah satunya adalah untuk mendapatkan fakta dengan cara melakukan penelitian, riset, eksperimen, dan membaca. Dengan adanya bahan bacaan dapat membantu siswa dalam meresepsi, mengolah, serta menginterpretasikan suatu permasalahan dengan melibatkan pancaindera seseorang. Hal tersebut relevan dengan pengertian menyimak menurut Nursyaidah (2022: 62) adalah proses mendengar, mengenali, memahami, serta menginterpretasikan data yang dituturkan atau disampaikan oleh seseorang.

b. Berbicara

Guru kelas V menyebutkan bahwa masih terdapat siswa yang kesulitan dan kurang terampil untuk menyampaikan ide gagasan, informasi secara lisan di depan kelas. Sebagian siswa akan lebih mudah berbicara jika mereka memiliki teks untuk dibaca. Hal tersebut diakibatkan karena siswa masih kesulitan untuk berbicara menggunakan bahasa yang baku. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya guru melatih secara langsung dan spontan karena, keterampilan berbicara harusnya sudah diasah di kelas rendah. Implementasi kegiatan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan bercerita tentang pengalaman siswa, menceritakan pagelaran kesenian lokal, dan bercerita mengenai kejadian yang ada di lingkungannya. Sebagian besar dari siswa kelas V SDN Sugihrejo 01 sudah menguasai keterampilan berbicara baik dalam situasi formal maupun non formal.

Kegiatan berbicara dalam aplikasi AKSI Sekolah dapat dilakukan siswa saat menjawab soal. Beberapa soal dalam aplikasi AKSI Sekolah dapat dijawab menggunakan



voice note (berbicara) untuk mempermudah siswa menjawab soal tanpa harus mengetik. Melalui angket siswa terkait penggunaan aplikasi AKSI Sekolah, sebagian besar dari siswa menyukai fitur voice note karena dirasa sangat menarik. Dalam hal ini aplikasi AKSI dapat membantu siswa belajar berbicara menyampaikan informasi yang didapat. Sejalan dengan pendapat Tarigan (dalam Wedasuwari, 2016: 97) berbicara merupakan kegiatan menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain dengan bahasa lisan.

c. Membaca

Setiap siswa memiliki minat baca berbeda-beda, ada yang suka membaca dan ada yang cepat bosan untuk membaca. Faktor yang mempengaruhi siswa malas membaca berasal dari dalam diri siswa sendiri. Namun, jika guru yang meminta siswa untuk membaca maka akan dilakukan. Untuk itu guru juga menyediakan berbagai macam buku seperti buku dongeng dan cerita yang menarik agar siswa tertarik untuk membaca. Implementasi kegiatan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dilakukan guru dengan membiasakan siswa untuk membaca dalam hati dan memahami suatu bacaan sebelum akhirnya menjawab soal. Menurut guru kelas V membaca dalam hati akan lebih efektif dibanding membaca nyaring, karena dengan membaca dalam hati tidak akan mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Namun terkadang masih terdapat beberapa siswa yang tanpa disadari membaca dengan nyaring. Menurut penjelasan dari guru, hal ini mungkin dikarenakan karena siswa tersebut akan lebih mudah memahami isi bacaan dengan cara membaca nyaring.

Mengerjakan soal dalam aplikasi AKSI Sekolah tentunya tidak terlepas dari kegiatan membaca. Hasil pengisian angket siswa, secara keseluruhan siswa merasa terbantu dengan adanya aplikasi AKSI Sekolah untuk belajar memahami variasi-variasi soal literasi. Dengan membaca siswa dapat memahami soal cerita, maksud soal, dan pertanyaan sehingga mereka dapat menjawab soal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anderson (dalam Jatnika, 2019: 2) yang berpendapat bahwa dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami arti bacaan yang ada.

d. Menulis

Menurut penjelasan guru kelas V, terkait keterampilan menulis siswa kelas V sudah dilatih sejak siswa berada di kelas rendah. Contoh keterampilan menulis yang dilatih dari kelas rendah adalah berlatih menulis latin dengan baik dan benar. Namun demikian, tidak semua siswa memiliki keterampilan dan kreatifitas dalam menulis. Terkadang siswa masih kesulitan untuk membuat kalimat dengan bahasa yang baku. Selain itu, kesalahan yang sering terjadi pada saat siswa menulis terletak pada pemenggalan kata dan penggunaan huruf kapital yang kurang tepat. Pada pembelajaran bahasa sehari-hari guru biasanya mengoreksi terlebih dahulu hasil tulisan siswa, jika siswa sudah mengetahui letak kesalahannya maka mereka dapat memperbaikinya. Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis, dilakukan dengan menuangkan ide gagasan siswa dalam bahasa tulis seperti halnya berlatih membuat cerita.

Kegiatan menulis dalam aplikasi AKSI Sekolah dilakukan siswa saat menuliskan jawaban soal isian. Berkaitan dengan hal tersebut siswa merasa bahwa mereka dapat dengan mudah menuliskan jawaban pada kolom yang disediakan. Dalam hal ini siswa menuangkan jawabannya dalam bentuk tulisan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat

Nafiah (dalam Rinawati, Mirnawati, dan Setiawan, 2020: 86) menulis adalah sebuah proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis.

Hasil analisis tes literasi melalui aplikasi AKSI menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas V memiliki kemampuan literasi Bahasa Indonesia sebesar 65,9 yang tergolong sedang. Nilai tertinggi yang didapat siswa yaitu 84 tergolong kategori tinggi, sedangkan nilai terendah 37 yang tergolong sangat rendah. Relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusniasa, Dantes, dan Suarni (2021) yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih” menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran berpengaruh terhadap hasil tes Bahasa Indonesia siswa. Selain itu, literasi berpengaruh terhadap minat baca Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar.

Terciptanya budaya literasi, siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan pengetahuan. Melalui literasi mampu memenuhi tuntutan pengetahuan dalam meningkatkan minat terhadap suatu bidang, dan mampu meningkatkan konsentrasi (Jatnika, 2019: 4). Guru berperan penting dalam meningkatkan keterampilan literasi Bahasa Indonesia siswa yang dapat dimulai dengan fokus memperbaiki budaya literasi dikalangan pendidik secara bersamaan. Untuk itu para guru dituntut dapat berinovasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dengan harapan meningkatkan kesadaran siswa dalam kegiatan berliterasi.

## **2. Respon siswa kelas 5 SDN Sugihrejo 01 Gabus Pati terhadap penggunaan aplikasi Aksi Sekolah**

Respon siswa selama penggunaan aplikasi AKSI Sekolah menyebutkan bahwa aplikasi tersebut sangat membantu memahami dalam belajar tes literasi Bahasa Indonesia. Siswa merasa sangat senang karena soal cerita dalam aplikasi AKSI mudah dipahami, dan menarik bagi siswa karena dilengkapi dengan gambar. Siswa merasa senang karena soal dalam aplikasi sangat bervariasi, siswa dapat dengan mudah menuliskan jawaban pada kolom yang disediakan. Selain itu, sebagian siswa merasa antusias dengan adanya fitur voice note untuk menjawab soal. Sebagian siswa juga merasa tertantang dengan adanya waktu yang berjalan saat mengerjakan pada aplikasi AKSI. Setelah selesai mengerjakan siswa dapat melihat nilai secara langsung, sehingga bagi mereka yang merasa nilainya kurang memuaskan akan merasa termotivasi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini terkait respon siswa terhadap penggunaan aplikasi AKSI terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Karimah, Supriyanto, dan Effendi (2021) dengan judul “Pelatihan literasi untuk siswa SD Karangwuni menggunakan aplikasi AKSI”. Penelitian tersebut menerangkan bahwa guru di SD Karangwuni juga sangat setuju dan mendukung adanya penggunaan aplikasi AKSI yang dilatihkan pada siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi. Penelitian yang dilakukan Karimah, Supriyanto, dan Effendi (2021) tersebut menunjukkan hasil respon siswa terhadap penggunaan aplikasi AKSI yang hampir sama yaitu, membuat siswa merasa antusias, serius, dan dapat memperoleh hasil serta evaluasi secara langsung.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam upaya menjawab permasalahan penelitian terkait analisis kemampuan literasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan bantuan aplikasi AKSI Sekolah pada siswa kelas 5 SDN Sugihrejo 01 Gabus Pati, maka dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut.

1. Kemampuan literasi dengan bantuan aplikasi AKSI Sekolah menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas V memiliki kemampuan literasi Bahasa Indonesia yang tergolong sedang sebesar 65,9. Sebagian siswa sudah dapat menginterpretasikan data, menyampaikan informasi secara lisan, memahami arti bacaan, serta menuangkan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis.
2. Berdasarkan angket respon siswa menunjukkan sebanyak 100% siswa setuju bahwa soal dalam aplikasi AKSI Sekolah mudah dipahami, menarik, mudah digunakan, dapat memotivasi belajar siswa, serta membantu siswa memahami pelajaran Bahasa Indonesia. Sebanyak 80% siswa merasa tertantang dengan adanya waktu yang berjalan saat mengerjakan soal dalam aplikasi. 70% siswa merasa antusias dalam menjawab pertanyaan dengan cara voice note (berbicara).

## DAFTAR PUSTAKA

- Budhianto, Y. (2018). Pembelajaran bahasa sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2).
- Hartati, T. (2017). Multimedia in literacy development at remote elementary schools in West Java (multimedia dalam pengembangan literasi di sekolah dasar terpencil Jawa Barat). *EduTech*, 15(3), 301-310.
- Islamey, T. N. Z., & Indah, Y. A. (2022). PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI AKSI UNTUK PEMAHAMAN TEKS BACAAN. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 262-270.
- Januar, M. C., Ujang, U., & Legiani, W. H. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI AKSI TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK SEBAGAI WARGA DIGITAL. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 183-197.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.
- Karimah, A. A., Supriyanto, A., & Effendi, M. S. (2021, October). Pelatihan literasi untuk siswa SD Karangwuni menggunakan aplikasi AKSI. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (Vol. 3, No. 1, pp. 1050-1056)*.
- Lubis, E. L. S. (2019). Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis*, 1(1), 7-7.

- Nursyaidah, N. (2022). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD/MI. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(1), 57-64.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Education Journal: Journal Educational Research and Development, 4(2), 85-96.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sd negeri i penatih. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5(1), 53-63.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8388-8394.
- Wedasuari, I. A. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran TSTS untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. Jurnal Santiaji Pendidikan, 6(2), 129122.